

## Partisipasi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai

Firdaus<sup>1</sup>, Jamaluddin Arifin<sup>2</sup>, A. Annisa Fitri<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar; [firdausos@unismuh.ac.id](mailto:firdausos@unismuh.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar ; [jamaluddinarifin@unismuh.ac.id](mailto:jamaluddinarifin@unismuh.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar ; [andinisafitrii27507@gmail.com](mailto:andinisafitrii27507@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

---

#### Keywords:

*Social participation;  
development;  
tourism area.*

---

#### Article history:

*Received 2022-14-12*

*Revised 2022-12-28*

*Accepted 2023-01-02*

---

### ABSTRACT

*Community social participation is participation in the development activities of an area. The purpose of this study is to analyze more deeply the supporting factors of the community in participating and what forms of participation are carried out by the community. This research is a phenomenological study using 12 informants with data collection methods using observation, interviews and documentation then analyzed descriptively qualitatively. The results of this study indicate that (1). Community supporting factors participate in the development of the Tongke-Tongke tourism area in East Sinjai District, Sinjai Regency, namely economic factors, environment, age, education and length of stay (2). Forms of Community Participation, namely participation in decision making, implementation, monitoring and utilization of results.*

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



---

### Corresponding Author:

*Firdaus*

*Universitas Muhammadiyah Makassar; Makassar; Indonesia; [firdausos@unismuh.ac.id](mailto:firdausos@unismuh.ac.id)*

---

## 1. PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Pariwisata merupakan suatu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata juga dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu

bangsa.

Pengembangan objek wisata memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah peningkatan pendapatan, peningkatan kegiatan ekonomi, industri kreatif mulai timbul, hasil pertanian dan peternakan warga meningkat dengan menjualnya di kawasan objek wisata, dan berkurangnya pengangguran. (Eko Riyani : 2018).

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian proses terpenting dalam pengembangan suatu wilayah. Keterlibatan pemerintah desa sangat penting untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata sangat di perlukan, sehingga masyarakat pun menjadi peduli terhadap pengembangan objek wisata yang ada.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata adalah kesediaan masyarakat ikut dalam proses perencanaan dalam peralihan dari tempat biasa menjadi tempat objek wisata dan juga pengembangan objek wisata. Partisipasi yang berupa sumbangan pikiran, materi dan tenaga. (Mustikasari : 2017). Mustikasari mendapatkan bahwa masyarakat berpartisipasi dari awal hingga proses pengembangan objek wisata, dengan memberikan sumbangan pikiran, materi dan tenaga.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap pemanfaatan. (Amal Rizki Aiz:2016). maka dalam melaksanakan pembagangunan suatu kawasan wisata diperlukan tiga tahapan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, yaitu masyarakat dapat melakukan rapat pembasan penentuan kebijakan. Selanjutnya tahap pelaksanaan yang merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati pada rapat sebelumnya. dan yang terakhir adalah pemanfaatan yang merupakan hasil pencapaian dari program yang telah dilaksanakan.

Hutan mangrove di wilayah pesisir sudah seharusnya menjadi perhatian penting. Sebagaimana yang tercantum dalam pasal 3 ayat 3 UUD 145 yang menyatakan bahwa: bumi, air, kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hal ini mempunyai arti bahwa kekayaan sumber daya wilayah pesisir tersebut dikuasai oleh Negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan harus dikelola sedemikian rupa sehingga memberi manfaat, baik untuk generasi yang akan datang.

Salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang memiliki hutan mangrove yang cukup luas adalah Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Wisata Hutan

mangrove tongke-tongke merupakan salah satu wisata andalan di kabupaten sinjai, salah satu yang merupakan keunggulan hutan mangrove Tongke-Tongke ini, karena terbangun atas karya dan swadaya masyarakat setempat, sehingga hutan mangrove ini berbasis masyarakat, dan inilah salah satu cirinya yang membedakannya dengan keberadaan hutan mangrove pada daerah lain yang ada sebagai rekayasa kebijakan pemerintah.

Upaya untuk mengembangkan kawasan hutan mangrove adalah menjadikan lingkungan yang kaya akan keanekaragaman hayati sehingga kedepannya dapat menjadi kawasan konservasi, penelitian, pendidikan, dan sebagai tempat rekreasi. Objek wisata hutan mangrove tongke-tongke ini dikelola oleh kelompok masyarakat dan dipantau langsung oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten sinjai.

Ekowisata hutan mangrove tongke-tongke ini berfungsi sebagai pencegah abrasi, perlindungan terhadap angin, pencegah intrusi air laut, dan juga baik untuk menjadi tempat berkembangnya biota laut, diantaranya adalah kepiting bakau, udang dan ikan-ikan kecil untuk bertelur sebelum kelaut lepas. Untuk itu dalam mengatasi permasalahan kerusakan hutan mangrove tongke-tongke maka diperlukan partisipasi masyarakat desa tongke-tongke dan pemerintah setempat untuk melakukan rehabilitasi dan pengembangan.

Kondisi hutan mangrove tongke-tongke hingga saat ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat desa setempat dan pihak yang terlibat lainnya, terlihat dari yang awalnya hutan mangrove ini hanya berfungsi sebagai pelindung ekosistem dan fungsi vegetasi. Namun dari tahun ketahun mengalami perkembangan hingga menjadi objek agrowisata yang lingkungannya selalu dijaga oleh masyarakat.

Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan hutan mangrove yaitu partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran atau ide, terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikiran atau ide yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan masyarakat. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan kawasan hutan mangrove adalah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti massal di area hutan mangrove tongke-tongke yang sering dilaksanakan oleh pemerintah maupun komunitas yang ada di Kabupaten Sinjai. Tidak hanya itu namun masyarakat juga melakukan kegiatan menanam 2.900 bibit pohon mangrove di hutan mangrove tongke-tongke yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepolisian Perairan dan Udara (Polairud) Polda Sulawesi Selatan di hutan Mangrove Tongke-Tongke. sebagai wujud kepedulian dan kelestarian lingkungan melalui penghijauan dan cinta lingkungan yang dimana juga melibatkan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Sinjai dan sekretaris Disparbud Sinjai.

Masyarakat juga mementingkan pembangunan dan pengembangan kawasan wisata hutan mangrove ini sehingga meski ada lahan tambak di pesisir dusun tongke-tongke tetapi masyarakat sekitar lebih banyak mempertahankan mangrove dibandingkan tambak. terlihat dari luasnya hutan mangrove sampai beberapa meter ke pantai.

Masyarakat sadar dengan pentingnya kenyamanan wisatawan sebagai salah satu perwujudan dalam pengembangan kawasan wisata hutan mangrove tongke-tongke sehingga dalam hal ini masyarakat berpartisipasi dalam menyediakan kedai atau dapat dikatakan sebagai kawasan kuliner agar memudahkan wisatawan mendapatkan minuman dan makanan saat wisatawan menikmati keindahan hutan mangrove tongke-tongke. Bukan hanya itu namun sebagian warga juga bersedia menjadi pemandu dan menyewakan rumah untuk penginapan wisatawan.

Melihat perkembangan hutan mangrove tongke-tongke saat ini yang tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dan pihak lainnya dalam pengembangan kawasan hutan mangrove maka hal inilah sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “ partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”. dimana partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan dalam pengembangan objek wisata, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kawasan wisata tongke-tongke.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah bentuk partisipasi sosial masyarakat di kawasan wisata. Sementara, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan hasil dari pengalaman atau partisipasi yang dialami masyarakat tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada obyek. Untuk melengkapi data, maka dilakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebagai alat pengumpulan data, dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung terhadap responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan. Dalam hal ini penulis mengambil data observasi dari kalangan yang berhubungan dengan masalah yang ada.

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, yang pertama observasi yang dilakukan untuk mengamati secara langsung ungkapan-ungkapan yang dianggap representatif untuk dijadikan data, yang kedua wawancara yaitu peneliti melakukan proses tanya jawab dengan subjek penelitian atau informan dalam penelitian, yang ketiga dokumentasi digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data. Untuk teknik analisis data mengacu pada pendapat Lexy j. Moleong (2007) yang menyatakan bahwa Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensistensikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dimaksud adalah proses pengelolaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mengacu pada aturan atau metode penelitian yang digunakan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***3.1. Faktor pendukung masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata Tongke-tongke Kabupaten Sinjai***

Partisipasi masyarakat merupakan proses terpenting dalam pengembangan suatu wilayah. Peran dan posisi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Tongke-Tongke sangat penting. Masyarakat berperan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam mencapai pengembangan kawasan wisata karena adanya rasa bertanggung jawab atas pengembangan objek wisata yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini pemerintah menjadi pendorong dan pembangkit kesadaran untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan obyek wisata. Seluruh organ yang berada di kawasan wisata Tongke-Tongke saling berhubungan dalam berpartisipasi demi menjalankan kegiatan yang telah disepakati atau rencana.

Jika dikaitkan dengan teori, maka akan bersesuaian dengan teori struktural fungsional (Talcott Parsons) dalam teori ini berpendapat struktur sosial dan pranata sosial berada dalam suatu sistem sosial yang terdiri atau bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teori ini menekankan pada keteraturan dalam masyarakat. Asumsi dasarnya bahwa setiap struktur dalam sistem sosial akan menghasilkan fungsional. Masyarakat yang berada di kawasan wisata Tongke -Tongke merupakan suatu struktur yang saling berkaitan, saling

berhubungan, saling bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam mencapai pengembangan terhadap kawasan wisata Tongke – Tongke.

Masyarakat melakukan partisipasi karena adanya faktor yang mendorong. Seperti yang terjadi pada masyarakat yang berada di kawasan wisata Tongke-Tongke, dimana adanya dorongan berupa arahan. Adanya arahan yang jelas memberikan dampak peningkatan ketertarikan terhadap masyarakat dalam melaksanakan partisipasi dalam pengembangan kawasan wisata Tongke-Tongke.

Terdapat beberapa faktor penyebab masyarakat melakukan partisipasi dalam pengembangan kawasan wisata Tongke-Tongke, antara lain :

a. Faktor Ekonomi

Didorong oleh keinginan untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian maka masyarakat kawasan wisata Tongke –Tongke sangat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang di selenggarakan dalam pengembangan kawasan wisata Tongke-Tongke. Keadaan perekonomian yang secara umum mendorong atau memotivasi masyarakat untuk semaksimal mungkin dan sebaik mungkin dalam berpartisipasi diberbagai kegiatan. Pasca kegiatan pembersihan dan penanaman bibit yang dilakukan masyarakat di kawasan wisata Tongke-tongke membawa dampak positif. Salah satunya dampak positif itu adalah meningkatnya jumlah wisatawan. Masyarakat kawasan wisata Tongke-Tongke berharap dengan meningkatnya jumlah wisatawan dapat memberikan penambahan peningkatan pendapatan, mereka dapat menjual dagangan mereka baik dari makanan hasil dari melaut atau kerajinan tangan setempat.

Dapat dikatakan bahwa faktor ekonomi merupakan motivasi utama masyarakat kawasan wisata Tongke-Tongke berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai pengembangan kawasan wisata Tongke-Tongke dengan kemajuan pengembangan tersebut telah memberikan secercah harapan dan jalan bagi masyarakat untuk maju. Keinginan untuk mendapatkan tambahan pendapatan dari sektor pariwisata memacu semangat mereka untuk mendukung berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan karena dari segi ekonomi telah memberikan gambaran keuntungan yang jelas. Sebagai contoh bagi masyarakat yang ingin membuka stand warung makanan dan minuman telah disediakan tempat khusus, bagi masyarakat yang ingin menjual barang-barang kerajinan khas juga diberi tempat khusus di area masuk. Juga terdapat penyewaan wahana permainan seperti bebek-bebek untuk menyusuri hutan mangrove.

Bayangan akan keuntungan ekonomi terlihat jelas dari kawasan wisata Tongke-Tongke yang mengalami perkembangan sehingga menarik wisata dari berbagai daerah, hal

ini tentu saja merupakan dari partisipasi secara aktif dari proses perencanaan hasil hingga pelaksanaannya.

b. Faktor lingkungan alam

Kesadaran masyarakat bahwa lingkungan tempat tinggal mereka sebagai sumber kehidupan juga mendorong mereka untuk berusaha menjaga dan melestarikan lingkungannya. Tanpa peran serta masyarakat kawasan wisata Tongke-Tongke secara terpadu dan berkelanjutan maka akan sulit untuk menciptakan pelestarian lingkungan yang berkesinambungan. Lingkungan kawasan wisata Tongke-Tongke harus selalu diperhatikan terutama tanah, air laut, hutan mangrove, flora dan faunanya harus dipertahankan demi generasi sekarang maupun generasi mendatang.

Masyarakat kawasan wisata Tongke-Tongke menyadari adanya potensi lingkungan di wilayah mereka sehingga mendorong keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan dalam tujuan pengembangan kawasan wisata Tongke-Tongke, dengan adanya kawasan wisata Tongke-Tongke masyarakat mendapat kesempatan memperkenalkan dan memasarkan potensi lingkungan.

c. Faktor Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi terhadap kegiatan-kegiatan pada kawasan wisata tongke-tongke, karena dalam melakukan partisipasi kesehatan dan kekuatan sangat berpengaruh dalam hasil partisipasi, dalam kegiatan pengembangan kawasan wisata tongke-tongke, seperti usia muda memiliki tenaga dan semangat yang lebih dibandingkan usia tua yang memiliki batasan dalam pergerakannya khususnya pada kegiatan pengembangan kawasan wisata tongke-tongke. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas cenderung lebih banyak berpartisipasi dari pada kelompok usia lainnya.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam berpartisipasinya masyarakat kawasan wisata tongke-tongke, karena pendidikan berkaitan dalam cara berpikir dan bertindak seseorang, sehingga pendidikan menjadi salah satu syarat mutlak seseorang untuk melakukan partisipasi. Seperti halnya pada pengambilan keputusan dan mengevaluasi tentang pengembangan kawasan wisata tongke-tongke butuh pemikiran yang baik dari hasil pengetahuan yang di dapat dari dunia pendidikan.

e. Faktor domisili masyarakat setempat

Lamanya masyarakat berdomisili dalam lingkungan kawasan wisata tongke-tongke

dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya berpengaruh pada bentuk partisipasinya. Semakin lama masyarakat tinggal di kawasan wisata tongke-tongke maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat pada partisipasinya yang besar terhadap kegiatan pengembangan kawasan wisata tongke-tongke.

### **3.2. *Bentuk partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Tongke-tongke kabupaten sinjai.***

Partisipasi masyarakat kawasan wisata Tongke-Tongke merupakan kesukarelaan untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembangunan. Pemerintah memberi kesempatan kepada masyarakat dalam ikut serta dalam kegiatan pembangunan, ada empat bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat, yaitu:

#### **a. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan**

Perencanaan merupakan keputusan untuk waktu yang akan datang, apa yang dilakukan, kapan akan dilakukan dan siapa yang akan melakukan. Dalam partisipasi ini masyarakat menghadiri rapat dalam hal membicarakan kegiatan, waktu dan keikutsertaan seluruh masyarakat dalam hasil keputusan yang akan dilakukan kedepannya secara langsung untuk mencapai pengembangan kawasan wisata Tongke-tongke.

Partisipasi yang melibatkan seluruh masyarakat kawasan wisata Tongke-Tongke dalam pengambilan keputusan dalam hal kegiatan pembangunan pada kawasan wisata Tongke-Tongke maka sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat itu melalui musyawarah yang nantinya gagasan tersebut menjadi penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa.

Adapun urutan bagian-bagian perencanaan yang merupakan sistematis berfikir dalam perencanaan yaitu: hasil akhir, alat-alat, sumber-sumber, pelaksanaan dan pengawasan. Ketika masyarakat menggunakan tahapan perencanaan tersebut maka diharapkan dapat menjadikan hasil keputusan masyarakat adalah yang paling baik.

#### **b. Partisipasi sosial masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan**

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan merupakan tindak lanjut dari keputusan yang telah ditetapkan masyarakat sebelumnya. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu masyarakat mengikuti berbagai kegiatan secara sukarela seperti penanaman bibit dan pembersihan kawasan wisata Tongke-Tongke.

Dalam pengembangan kawasan wisata tongke-tongke masyarakat sadar akan pentingnya sehingga masyarakat ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pengembangan yang sesuai dengan ketentuan dari perencanaan dan bersedia untuk berkorban dan memiliki rasa tanggung jawab.

c. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi adalah masyarakat berupaya mengevaluasi serta menilai kegiatan pengembangan pada kawasan wisata tongke-Tongke. Pemerintah senantiasa memerhatikan nilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat kawasan wisata tongke-tongke. Masyarakat mengevaluasi dengan memperhatikan kemudain memberikankritik dan saran yang dapat meningkatkan pengembangan kawasan wisata Togke-Tongke.

d. Partisipasi pemanfaatan hasil

Pemanfaatan yang di dapatkan masyarakat kawasan wisata Tongke-Tongke adalah pemanfaatan secara material yaitu peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil berdagang ataupun bekerja sebagai petugas kawasan wisata tongke-Tongke, kemudian pemanfaatan sosial yaitu kenyamanan bertempat tinggal dan adanya kawasan wisata yang di jadikan ikon dari kawasan wisata Tongke-Tongke, dan juga manfaat bagi pribadi yaitu perasaan puas terhadap hasil-hasil pengembangan yang ada sampai saat ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam Partisipasi Sosial Masyarakat dan dampaknya maka dapat disimpulkan bahwa, Masyarakat melakukan partisipasi karena adanya faktor yang mendorong yaitu, faktor ekonomi, faktor lingkungan alam, faktor usia, faktor pendidikan, dan faktor domisili masyarakat setempat. Bantuk partisipasi sosial masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Tongke-tongke kabupaten sinjai diantaranya adalah partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat dalam pemantauan evaluasi serta partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas. Depok: FISIP UI Press.
- Aziz, Amal Rizqi. 2016. Pengembangan Kawasan Pantai Larangan Sebagai Objek Wisata Bahari (Studi Kasus di Desa Munjung Agung, Kecamatan Karamat, Kabupaten Tegal.
- Aziz, Moh Ali. 2009. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

- Fatimah, Siti. 2012. Skripsi Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam pembuatan EKTP di Desa Taratak Buluh Kecamatan Siat Hulu Kabupaten Kampar. Pekanbaru. UIN Siska Rian.
- Holil Soelaiman. 1980. Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial. Bandung.
- Intan dan Mussadun. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono Kecamatan Sayung.
- Irene, Siti. 2009. Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan. Yogyakarta. UNY
- Kaho, Josef Riwu. 2007. Prospek Otonomi Daerah. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustikasari. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur.
- Riyani, Eko. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan ngargoyoso Kabupaten Karangayar Provinsi Jawa Tengah).
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. Cakrawala Pariwisata. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suhu, Arif, dkk. 2005. Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial. (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).
- Sumampouw, Monique. 2004. Perencanaan darat-laut yang terintegrasi dengan menggunakan informasi spasial yang partisipatif. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group